

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SELAMA *LEARNING FROM HOME* DI SEKOLAH DASAR

Nadya Huda, M.Pd.

Universitas Achmad Yani Banjarmasin

## ABSTRAK

Di masa pandemi covid-19 sekarang ini, kebijakan pemerintah dalam menerapkan social distancing bagi seluruh masyarakat menyebabkan segala kegiatan di luar rumah di kurangi dan pekerjaan dilakukan dari rumah (*Work From Home*). Tentu hal ini membuat waktu bersama keluarga di rumah menjadi lebih banyak dan wajib dimanfaatkan dengan baik. Dari kaca mata pendidikan, dimasa pandemi seperti sekarang ini adalah kesempatan baik untuk orang tua terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran anaknya. Peran orang tua dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang melibatkan orang tua dalam proses pembelajarannya diharapkan mampu menekankan pembentukan nilai-nilai karakter bagi siswa. Pengukuran terhadap pengembangan nilai-nilai karakter anak selama pandemi Covid-19 dilakukan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data penelitian. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner diperoleh data lima nilai-nilai karakter yang dominan dikembangkan selama pandemi covid-19 yaitu nilai karakter religius, nilai karakter disiplin, nilai karakter kreatif, nilai karakter mandiri, dan nilai karakter tanggung jawab.

**Kata kunci:** *learning from home*, nilai karakter, pandemi Covid-19

## 1. Pendahuluan

Corona Virus Disease (COVID-19) sangat meresahkan masyarakat dunia selama dua bulan terakhir ini. Wabah ini disebabkan oleh Novel Corona virus (SARS-Cov-2) (World Health Organization, 2020a). Sebelumnya penyakit jenis ini sama sekali belum pernah terdeteksi dalam dunia medis. Wabah ini memang pertama kali dilaporkan mewabah di Wuhan, China. Virus ini berkembang dengan cepat menginfeksi manusia melalui sistem pernafasan. Per April 2020, sekitar 1.8 juta jiwa terinfeksi oleh virus ini dan sekitar ratusan ribu jiwa tersebut tidak mampu bertahan terhadap virus tersebut atau mengalami kematian di sekitar 213 negara di dunia (World Health Organization, 2020).

Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia termasuk di Indonesia, menyebabkan pemerintah Indonesia harus mengambil kebijakan yang bertujuan untuk memutus rantai penularan pandemi Covid-19. Salah satunya dengan menerapkan kebijakan social distancing, dimana warga harus menjalankan seluruh aktivitas di rumah, seperti bekerja, beribadah, juga proses belajar mengajar.

Kebijakan yang diambil oleh pemerintah tentang social distancing melahirkan kebijakan baru mengenai pelarangan pembelajaran tatap muka, kebijakan tersebut menjadi ujian berat dalam sistem pendidikan di negeri ini. Proses

pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka tidak bisa lagi dilakukan selama pandemi. Pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor menjadi tidak maksimal ketika dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh. Pada saat inilah lembaga pendidikan diuji untuk tetap mampu melaksanakan berbagai aspek pembelajaran secara optimal.

Kementerian pendidikan pun telah mengeluarkan surat edaran mengenai pembelajaran dari rumah (*Learning from Home*) (Sekretaris Kabinet, 2020). Maka pendidikan di Indonesia berubah menjadi sistem *Learning from Home* atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) sejak adanya pandemi Covid 19, dan siswa pun terpaksa harus belajar dari rumah dengan melakukan pola pembelajaran jarak jauh (*Remote Teaching*) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Pendidikan karakter yang selama ini menjadi program prioritas pemerintah otomatis juga merasakan dampak dari pemberlakuan *Learning from Home*. Untuk bisa terlaksana secara efektif setidaknya pendidikan karakter ini membutuhkan tiga aspek antara lain desain pendidikan berbasis kelas, desain pendidikan berbasis kultur sekolah, dan desain pendidikan berbasis komunitas. Hal inilah yang menjadi tantangan tersendiri pada sebuah lembaga pendidikan untuk tetap bisa menanamkan karakter

unggul kepada para peserta didiknya meskipun pembelajaran dilaksanakan tanpa tatap muka secara langsung melalui berbagai platform media online. Lembaga pendidikan harus mampu membuat inovasi sedemikian rupa dalam menyesuaikan pembelajaran selama pandemi dengan tidak mengabaikan ketercapaian tujuan pendidikan.

Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan Karakter. Tujuan dari Perpres ini tentu untuk membentuk pribadi bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai karakter yang digali dari budaya bangsa Indonesia sendiri. Penguatan Pendidikan Karakter yang disingkat PPK ini adalah merupakan upaya pemerintah di bawah satuan pendidikan untuk memeperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah pikir, olah raga, melibatkan tiga satuan pendidikan yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat. Kemudian ditindaklanjuti dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), memperkuat pendidikan karakter yaitu dengan melaksanakan pendidikan karakter yang berdasar asas Pancasila dengan menanamkan sikap religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Semua sikap tersebut merupakan penjabaran dari 5 (lima) nilai pokok yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

## 2. Pentingnya Permasalahan

Dalam dunia pendidikan sekarang, dampak Covid 19 menjadikan seluruh pihak baik dari pemegang kebijakan yang paling tinggi di dunia pendidikan hingga pada pendidik, masing-masing dituntut untuk mempunyai dan mengembangkan inovasinya dalam pelaksanaan pendidikan yang diharuskan untuk tidak diselenggarakan secara tatap muka. Hal tersebut menjadikan kegiatan belajar jarak jauh menjadi salah satu alternatif atau jalan tengah dari problem belajar tersebut. Namun perlu diketahui pula bahwa dengan kondisi pembelajaran jarak jauh pastinya juga harus didukung oleh media pendukung yang dapat menunjang keberlangsungan pendidikan siswa. Hal ini pastinya menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi berlangsungnya proses pendidikan.

SDN 1 Loktabat Utara merupakan salah satu sekolah dasar favorit yang berada di kota

Banjarbaru. Sekolah ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang lengkap ini memiliki visi “Unggul Dalam Prestasi, Berwawasan Lingkungan, Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.” Dengan visi ini terlihat bahwa SDN 1 Loktabat Utara sangat peduli terhadap pendidikan karakter para peserta didiknya. Sekolah ini berusaha mencetak lulusannya sebagai manusia berprestasi, berkarakter dan beriman.

Masalah muncul ketika kebijakan pemerintah yang melarang adanya pembelajaran tatap muka. Pendidikan karakter yang sudah didesain dengan baik oleh pihak sekolah pelaksanaannya menjadi terkendala. Desain pembelajaran berbasis kelas, dan berbasis komunitas yang menjadi syarat efektifitas proses pendidikan karakter menjadi terhambat akibat adanya kebijakan ini. Sehingga pihak sekolah bersama para stakeholder diharuskan untuk mencari strategi untuk mengatasi problematika yang dihadapi. Berkaitan dengan itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh I Putu Yoga Purandina dan I Made Astra Winaya mengungkapkan bahwa kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua dalam proses pembelajaran jarak jauh selama pandemi ini mampu untuk menjaga proses pendidikan karakter terlaksana secara optimal. Demikian pula dengan I Wayan Santika, juga menyatakan bahwa strategi pendidikan karakter multiple intelligences berbasis portofolio bisa menjadi solusi dalam menyukkseskan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran jarak jauh. Dari uraian di atas, penelitian ini memfokuskan pada bagaimana implementasi pendidikan karakter selama Learning From Home di Sekolah Dasar, khususnya di SDN 1 Loktabat Utara Kota Banjarbaru.

## 3. Metode Pemecahan Masalah

Desain Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif, sedangkan data yang digunakan yaitu hasil dari pengisian questionnaire yang disebar melalui Whatsapp Group guru wali kelas dan siswa. Adapun data yang diperoleh merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dengan anaknya di rumah, nilai-nilai karakter yang bisa tumbuh dari kegiatan tersebut, intruksi dari guru atau pembelajaran yang didesain oleh guru selama siswa belajar dari rumah. Ditambah pula dengan hasil wawancara terhadap guru, siswa, dan orang tua siswa secara acak. Di samping itu digunakan pula daftar wawancara

(Interview Guide) untuk mempermudah melakukan interview terhadap siswa, orang tua, dan guru.

Data yang diperoleh harus dilakukan pengecekan silang dan berulang sehingga menemukan data yang sah yang sering disebut sebagai Triangulasi Data (Moleong, 2013). Kemudian analisis data yang dilakukan berdasarkan pendekatan Miles-Huberman, begitu data diperoleh akan langsung dianalisis sebagai bentuk proses investigasi. Menganalisis data di sini, dilakukan dengan cara interaktif dan simultan sampai semua masalah dalam penelitian ini terjawab atau didapatkan pemecahannya.

Data yang diperoleh akan ditampilkan secara tahap demi tahap, yaitu dipaparkan dalam bentuk kalimat baik secara deduktif dan induktif. Termasuk juga data analisisnya dipaparkan secara bertahap, berdasarkan tahapan research questions untuk mendapatkan narasi yang baik dan jelas untuk menjelaskan implementasi pendidikan karakter selama learning from home di sekolah dasar.

#### 4. Pembahasan

Di masa pandemi covid-19 sekarang ini, kebijakan pemerintah dalam menerapkan social distancing bagi seluruh masyarakat menyebabkan segala kegiatan di luar rumah di kurangi dan pekerjaan dilakukan dari rumah (Work From Home). Tentu hal ini membuat waktu bersama keluarga di rumah menjadi lebih banyak dan wajib dimanfaatkan dengan baik. Dari kaca mata pendidikan, dimasa pandemi seperti sekarang ini adalah kesempatan baik untuk orang tua terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran anaknya.

Peran orang tua dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang melibatkan orang tua dalam proses pembelajarannya diharapkan mampu menekankan pembentukan nilai-nilai karakter bagi siswa. Pengukuran terhadap pengembangan nilai-nilai karakter anak selama pandemi Covid-19 dilakukan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data penelitian. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner diperoleh data lima nilai-nilai karakter yang dominan di kembangkan selama pandemi covid-19 adalah sebagai berikut.

##### *Nilai Karakter Religius*

Berdasarkan hasil Kuesioner yang diisi oleh responden menyatakan bahwa dalam pikiran, perkataan, dan tindakannya mengupayakan berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau agama. Pada masa pandemi Covid-19 ini, orang tua selalu melibatkan anaknya untuk ikut melakukan kegiatan peribadatan, sebagai upaya mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, membiasakan dan memberikan teladan kepada anak tentang nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, seperti: beribadah sesuai anjuran agama masing-masing, dan sikap-sikap terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Pengimplemntasian nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten dan berkesinambungan akan membentuk sebuah kebiasaan. Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak agar berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama. Pembiasaan ini nantinya akan mendorong dan memberikan ruang kepada anak pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang pada mulanya berat menjadi lebih ringan bagi anak bila seringkali dilaksanakan.

##### *Nilai Karakter Disiplin*

Kurniwan (2013) menjelaskan bahwa bangsa yang memiliki peradaban dan budaya yang tinggi memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Dari hasil Kuesioner yang telah diisi menyatakan bahwa sikap disiplin memiliki arti penting bagi diri sendiri dan orang lain. Pengembangan sikap disiplin pada anak di masa pandemi ini adalah dengan mengikuti protokol kesehatan, seperti: selalu menggunakan masker, menjaga jarak saat berada dikerumunan, dan makan-makanan yang bergizi seimbang dan berolah raga secara teratur.

##### *Nilai Karakter Kreatif*

Listyarti (2013) mengungkapkan kreatif merupakan cara berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Menumbuhkan nilai karakter kreatif pada anak sejak dini akan menjadikan anak menjadi pribadi yang ulet. Pemberian tugas pembelajaran yang berbasis masalah dapat merangsang kreatifitas anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di SDN 1 Loktabat Utara, terungkap kekaguman guru melihat hasil karya siswa yang penuh dengan kreatifitas. Sebagai contoh, saat siswa ditugaskan untuk membuat prakarya dengan bahan-bahan disekitarnya, ternyata hasil karya

siswa tersebut sangat bagus dilihat dari segi kerapiannya, ide yang dipilih, juga tampilan yang sangat menarik. Dari hasil Kuesioner yang diisi menyatakan sikap kreatif memiliki arti penting dalam kehidupan anak. Berdasarkan hal tersebut orang tua merasa perlu memberikan perhatian dan memotivasi anaknya untuk berkreasi, serta memberi dukungan dengan memantau perkembangan kreatifitas anaknya.

#### *Nilai Karakter Mandiri*

Kemdikbud (2017) menyebutkan anak yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan kesimpulan bahwa sikap mandiri penting dalam kehidupan anaknya. Selama kegiatan pembelajaran di rumah, orang tua siswa menyatakan anaknya dibiasakan mengejarkan hal-hal sederhana secara mandiri, seperti merapikan meja belajarnya sendiri, urusan MKC secara mandiri, dan mengambil makanan sendiri. Diawal diberlakukannya learning from home tugas yang di berikan oleh guru di rumah belum mampu dilakukan sepenuhnya secara mandiri oleh anak, dan seringkali memerlukan bantuan orang tuanya. Hal ini tidak terlepas dari pembelajaran di sekolah selama ini yang cenderung mengandalkan pembelajaran konvensional yang tidak dapat membantu mengembangkan sikap kemandirian anak. Namun setelah berlangsung beberapa minggu masa pandemi ini, anak mulai belajar secara mandiri untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan padanya. Hal ini terlihat dari tugas-tugas yang telah dikumpulkan siswa kepada gurunya.

#### *Nilai Karakter Tanggung Jawab*

Dalam kegiatan learning from home, pembentukan sikap tanggung jawab pada anak diawali dengan membangun kesadaran anak bahwa mereka mesti bertanggung jawab dalam setiap hal termasuk ketika diberikan tugas rumah, maka mereka harus mengerjakannya. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi menyatakan bahwa pentingnya menumbuhkan nilai karakter bertanggung jawab kepada anak. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab pada anak adalah dengan membuat aturan tentang reward dan punishment dalam menilai pengerjaan tugas yang diberikan. Pemberian reward kepada siswa yang mengerjakan dan memberikan punishment

kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas, serta pemberian nilai yang dibedakan antara yang mengumpul tepat waktu dan yang telat sehingga anak merasa bertanggung jawab dalam mengerjakannya. Pengembangan pendidikan karakter adalah suatu proses penerapan nilai-nilai moral dan agama pada siswa melalui ilmu-ilmu pengetahuan, penerapan nilai - nilai tersebut baik terhadap diri sendiri, keluarga, sesama teman, terhadap pendidik dan lingkungan sekitar maupun Tuhan Yang Maha Esa. Secara harfiah, peran partisipatif orang tua berarti peran serta/partisipasi orang tua (termasuk keluarga) secara aktif dalam mendukung pendidikan siswa/anaknya.

Ki Hajar Dewantara (dalam Kemdikbud, 2017) menyatakan keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh keluarga, mengingat dalam keluargalah pondasinya dibangun sehingga keluarga juga bisa disebut pusat pendidikan. Pada pandemi seperti sekarang ini orang tua memiliki peran cukup besar terhadap keberhasilan pengembangan nilai-nilai karakter di rumah. Pada masa pandemi covid-19 ini intensitas komunikasi orangtua dan anak sangat tinggi. Dalam pengembangan nilai - nilai karakter di rumah, orang tua berperan sebagai fasilitator yang membantu anak untuk pengembangan karakter secara efektif. Orang tua juga harus mampu bertindak sebagai filterasi yang membantu anak menyaring berbagai pengaruh negatif yang berdampak tidak baik bagi perkembangannya. Orang tua juga mampu berperan sebagai penghubung anak dengan berbagai sumber-sumber belajar yang dekat dengan lingkungannya sehari-hari. Kolaborasi antara guru, orang tua dan anak dalam learning from home pada masa pandemi covid-19 merupakan sebuah aselerasi menuju pembentukan kecakapan abad 21.

Terbentuk nilai karakter dominan dalam penelitian ini, seperti: sikap religius, disiplin, kreatif, mandiri dan tanggung jawab, tidak terlepas dari pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran yang dikembangkan, selalu mengupayakan beberapa hal sebagai berikut. (1) Kecakapan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah (Critical Thinking and Problem Solving Skill; (2) Kecakapan Berkomunikasi (Communication Skills); (3) Kecakapan Kreatifitas dan Inovasi (Creativity and Innovation); dan (4) Kecakapan Kolaborasi (Collaboration). Kegiatan positif yang dilakukan dirumah secara bersama-sama akan membentuk sebuah ikatan emosional yang baik antara anak dan orang tua. Sebuah chemistry yang akan muncul selama melakukan kegiatan

bersama-sama, menumbuhkan cinta yang nantinya menjadi sebuah kebiasaan (habbit) (Ratminingsih, 2019).

## 5. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, bahwa adanya pandemi Covid-19 di Indonesia sangat mempengaruhi terhadap segala segi kehidupan tak terkecuali dunia pendidikan. Pelaksanaan pendidikan karakter menjadi salah satu yang mendapatkan dampak yang cukup besar dalam prosesnya. Kemudian dalam penelitian ini menyatakan bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan orang tua pada anak di masa pandemi Covid-19 di SDN 1 Loktabat Utara adalah (1) Nilai karakter religius, (2) Nilai karakter disiplin, (3) Nilai karakter kreatif, (4) Nilai karakter mandiri, dan (5) Nilai karakter tanggung jawab.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menunjang keberlangsungan pendidikan karakter di masa pandemi covid 19 ini adalah menyesuaikan penerapan pendidikan karakter di sekolah dengan konsep learning from home. Serta kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orang tua agar mampu menjadi pengontrol siswa agar tetap menjalankan proses pendidikan karakter meskipun hanya dilakukan di rumah, mengingat sejatinya pendidikan karakter bukanlah merupakan proses pendidikan yang berbentuk angka, namun realisasinya menjadi poin positif bagi siswa ke depannya.

## 6. Daftar Pustaka

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017) Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional. tersedia di halaman web. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>. Diunduh Tanggal 11 juni 2020

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. <https://kemdikbud.go.id/main/blog/2020/0>

3/mendikbud-terbitkanse-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid-19. Diakses 11 juni 2020.

- Kurniawan, S. (2013). Pendidikan Karakter, Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat. Yogyakarta : ArRuzz Media. Hlm. 136
- Listyarti, Retno. 2013. Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatis, & Kreatif. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, L. J. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018. Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Kementerian Pendidikan Kebudayaan. 7 Juni 2018. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 194.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Penguatan Pendidikan Karakter. Kementerian Hukum dan Ham. 6 September 2017. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 195.
- Purandina, I Putu Yoga, and I Made Astra Wanaya. "Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 273.
- Ratminingsih, N. M. (2019). *Pengajaran, Karakter, dan Cinta*. Singaraja. Mahima Institute Indonesia.
- Riinawati, R. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 2305-2312. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.886>
- Riinawati, R. (2021). Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3794-3801. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1083>
- Santika, I Wayan Eka. "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring." *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, no. 1 (2020): 11.

- Wibawa, A. E. Y. (2021). IMPLEMENTASI PLATFORM DIGITAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING DI MI MUHAMMADIYAH PK KARTASURA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Berajah Journal*, 1(2), 76-84. <https://doi.org/10.47353/bj.v1i2.15>
- World Health Organization. (2020). Public Statement for Collaboration on COVID-19 Vaccine Development. News Room. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/detail/13-04-2020-public-statement-forcollaboration-on-covid-19-vaccine-development>. Diakses 11 juni 2020.